



## **PENGGUNAAN GAYA BAHASA METAFORIS PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN PUISILANGIT**

Mustafa Herman<sup>1\*</sup>, Ridha Khairunnisa<sup>2</sup>, Juli Arisanty Wardhana<sup>3</sup>, Rosmawati<sup>4</sup>, Abdul Wahid<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: [mustafaherman2001@gmail.com](mailto:mustafaherman2001@gmail.com)

### **Info Artikel**

Submit: 02  
september 2023

Accepted:  
18 september  
2023

Publish: 30  
september 2023

Keywords:  
Metafora, Puisi,  
Instagram,  
Estetika, Analisis  
Makna

© 2023  
Education and  
Talent  
Development  
Center of Indonesia  
(ETDC Indonesia)  
Under the license  
CC BY-SA 4.0



### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan metafora dalam puisi-puisi yang dipublikasikan di akun Instagram Puisilangit dengan menilai makna, fungsi, dan efek estetika metafora tersebut. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif deskriptif, yang memungkinkan analisis mendalam dan sistematis terhadap data puisi yang dipilih. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana metafora digunakan untuk menyampaikan perasaan penyair dan bagaimana metafora tersebut mempengaruhi kualitas estetika puisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi-puisi yang diteliti memanfaatkan metafora secara efektif untuk mengekspresikan perasaan mendalam seperti kesepian, rindu, dan keputusasaan. Contohnya, dalam puisi "Ketika sunyi dan malam bertemu," metafora seperti "sunyi dan malam bertemu" menggambarkan suasana hati yang melankolis, sementara metafora seperti "rindu digibahi" dan "puisi diminum" memperkuat citra puisi sebagai sumber hiburan dan kekuatan emosional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metafora dalam puisi Instagram Puisilangit tidak hanya memperkaya bahasa puisi, tetapi juga menambah kedalaman makna dan meningkatkan daya tarik estetika. Metafora yang digunakan dalam puisi-puisi ini berhasil menyampaikan perasaan rindu dan keputusasaan dengan cara yang puitis dan memberikan pengalaman yang mendalam bagi pembaca.

## 1. Pendahuluan

Fenomena yang terjadi pada akun Instagram Puisilangit mencerminkan tren yang sedang berkembang dalam dunia sastra dan media sosial. Di era digital ini, kehadiran akun sastra di platform media sosial, khususnya Instagram, semakin menonjol sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas dan memperlihatkan eksistensi melalui karya-karya puisi. Instagram, sebagai salah satu platform sosial yang sangat visual dan interaktif, memungkinkan penulis puisi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempresentasikan karya mereka dengan cara yang inovatif.

Selain itu, fenomena akun kedua atau *second account* di Instagram juga semakin populer, terutama di kalangan generasi muda. Akun kedua ini sering kali berfungsi sebagai pelengkap dari akun utama yang lebih formal dan publik. Biasanya, akun utama lebih digunakan untuk tujuan profesional dan estetik, sementara akun kedua menyediakan ruang bagi pengguna untuk berbagi konten yang lebih pribadi, eksperimental, atau informal.

Dalam konteks komunikasi, bahasa berperan sebagai alat utama untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dengan makna literal, atau secara tidak langsung melalui penggunaan bahasa kiasan. Salah satu bentuk bahasa kiasan yang sering digunakan adalah metafora. Lakoff dan Johnson (2003) menyatakan bahwa metafora tidak hanya ada dalam bahasa tetapi juga meresap dalam cara kita berpikir dan bertindak. Penggunaan metafora dalam komunikasi membuat penyampaian informasi terasa lebih menarik dan bermakna, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi. Foss (dalam Antara, 2007) menegaskan bahwa penggunaan metafora dalam kalimat dapat membuat pernyataan lebih kuat dibandingkan dengan hanya menggunakan kata-kata biasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering menggunakan metafora untuk menggambarkan pengalaman dan interaksi mereka. Kovecess (2006) berpendapat bahwa bahasa metaforis merupakan bagian integral dari proses berpikir dan menciptakan pengalaman. Bahasa yang bermakna kiasan, seperti metafora, membantu kita dalam memahami dan mengungkapkan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan lebih mengena.

Karya sastra, seperti puisi, sering kali memanfaatkan metafora sebagai teknik untuk menciptakan efek estetika dan menyampaikan makna yang lebih dalam. Oleh karena itu, penting untuk memahami penggunaan metafora dalam puisi, terutama dalam konteks platform seperti Instagram yang menggabungkan seni dan media sosial. Dalam hal ini, akun Instagram Puisilangit menawarkan contoh yang menarik dari penerapan metafora dalam puisi modern.

Metafora, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), adalah penggunaan kata atau kelompok kata dengan arti yang tidak literal, melainkan berdasarkan persamaan atau perbandingan. Keraf (2007) mengklasifikasikan metafora sebagai bagian dari gaya bahasa kiasan yang dibangun atas dasar perbandingan atau persamaan. Beekman dan Callow (dalam Parera, 2004) menjelaskan bahwa metafora terdiri dari tiga elemen utama: topik (objek atau konsep yang dibahas), citra (bagian metaforis yang menggambarkan topik), dan titik kemiripan (aspek yang menunjukkan persamaan antara topik dan citra). Metafora menghubungkan pengalaman atau realitas seseorang dengan benda atau konsep lain untuk memperjelas atau memperindah deskripsi.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan analisis pada penggunaan metafora dalam puisi-puisi yang dipublikasikan di akun Instagram Puisilangit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Memahami penggunaan metafora dalam puisi-puisi di akun Instagram Puisilangit, (2) Menganalisis makna dan fungsi metafora dalam puisi-puisi tersebut, dan (3) Menemukan kaitan antara penggunaan metafora dan efek estetika yang dihasilkan dalam puisi-puisi di akun tersebut. Dengan menganalisis aspek-aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana metafora berkontribusi pada pengalaman estetika dan komunikatif dalam karya sastra yang dipublikasikan melalui media sosial.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis penggunaan metafora dalam puisi-puisi yang dipublikasikan di akun Instagram Puisilangit. Metode ini berfokus pada penyajian deskripsi mendalam dan rinci mengenai bagaimana metafora digunakan dalam puisi tanpa mengubah atau mempengaruhi objek penelitian. Data penelitian terdiri dari puisi-puisi yang diambil dari akun Instagram tersebut, yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memantau dan mengumpulkan puisi yang relevan, sementara dokumentasi melibatkan pencatatan dan penyimpanan data untuk analisis lebih lanjut.

Proses analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengkategorikan metafora yang ada dalam puisi serta memahami makna dan fungsi estetika yang dihasilkan. Validitas penelitian dipastikan melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil dari berbagai puisi dan pengecekan ulang analisis untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Dokumentasi yang sistematis dan analisis yang transparan juga berkontribusi pada keandalan hasil penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada puisi yang telah diposting pada akun instagram, puisilangit. Kami menemukan gaya bahasa metafora yang penulis gunakan dalam karyanya, adapun puisi yang kami maksud sebagai berikut :

Seperti biasa,  
Ketika sunyi dan malam bertemu,  
Yang digibahi hanyalah rindu,  
Yang diminum hanya secangkir puisi,  
Seperti biasa,  
Temu masih semu,  
Aku, Kamu,  
Masih sajak inti puisi rindu.

Puisi diatas menggunakan beberapa metafora untuk menyampaikan makna dan menciptakan gambaran yang lebih dalam. Berikut analisis metafora yang terdapat dalam puisi tersebut :

"Ketika sunyi dan malam bertemu." Metafora ini membandingkan pertemuan antara sunyi dan malam dengan pertemuan dua insan. Hal ini melambangkan suasana hati yang sunyi dan kesepian yang dirasakan oleh penyair ketika memikirkan orang yang dirindukannya. Kata "bertemu" menunjukkan adanya sebuah interaksi atau koneksi antara dua hal yang berbeda. Dalam konteks puisi ini, sunyi dan malam bertemu untuk menciptakan suasana yang semakin memperkuat perasaan rindu penyair.

"Yang digibahi hanyalah rindu." Metafora ini membandingkan rindu dengan makanan yang disantap. Hal ini melambangkan bahwa rindu telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan penyair. Kata "digibahi" menunjukkan proses memakan sesuatu dengan penuh nafsu. Hal ini menunjukkan bahwa rindu telah menguasai penyair dan menjadi satu-satunya hal yang ingin dia konsumsi.

"Yang diminum hanya secangkir puisi." Metafora ini membandingkan puisi dengan minuman yang diminum. Hal ini melambangkan bahwa puisi menjadi sumber kekuatan dan hiburan bagi penyair dalam menghadapi perasaannya. Kata "diminum" menunjukkan proses menelan sesuatu untuk mendapatkan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyair menjadikan puisi sebagai sumber kekuatan untuk menghadapi perasaannya yang sunyi dan rindu.

"Temu masih semu." Metafora ini membandingkan pertemuan antara penyair dan orang yang dirindukannya dengan sesuatu yang tidak nyata. Hal ini melambangkan bahwa pertemuan yang terjadi hanyalah dalam bayangan atau imajinasi penyair. Kata "semu" menunjukkan sesuatu yang tidak benar-benar nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penyair masih belum bisa bertemu dengan orang yang dirindukannya secara fisik.

"Aku, Kamu, masih sajak inti puisi rindu." Metafora ini membandingkan penyair, orang yang dirindukannya, dan rasa rindu dengan sebuah puisi. Hal ini melambangkan bahwa ketiga hal tersebut saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Kata "sajak inti" menunjukkan bagian terpenting dari sebuah puisi. Hal ini menunjukkan bahwa rasa rindu merupakan bagian terpenting dari kehidupan penyair dan orang yang dirindukannya.

Secara keseluruhan, penggunaan metafora dalam puisi diatas sangatlah efektif dalam menyampaikan makna dan menciptakan gambaran yang lebih dalam bagi pembaca. Metafora-metafora tersebut membantu pembaca untuk memahami perasaan sunyi, rindu, dan kesepian yang dirasakan oleh penyair. Selain itu, metafora-metafora tersebut juga memberikan sentuhan estetika pada puisi dan membuatnya lebih menarik untuk dibaca. Dan tentunya, puisi ini menunjukkan bagaimana metafora dapat digunakan untuk memperkaya bahasa dan membuat puisi menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Pada puisi yang telah diposting pada akun instagram, puisilangit. Kami menemukan gaya bahasa metafora yang penulis gunakan dalam karyanya, adapun puisi yang kami maksud sebagai berikut :

Kamu pergi layaknya senja,  
Menyisakan kegelapan tiada tara.  
Menjatuhkan jiwa tak berdaya,  
Meninggalkan kenangan yang membekas raga.  
Berharap kembali pun rasanya percuma,  
Takdir enggan kita bersama.

Puisi diatas menggunakan beberapa metafora untuk menyampaikan makna dan menciptakan gambaran yang lebih dalam. Berikut analisis metafora yang terdapat dalam puisi tersebut :

“Kamu pergi layaknya senja”, Metafora ini membandingkan antara pergi dengan senja. Hal ini menunjukkan “senja” sering kali diasosiasikan dengan akhir atau perpisahan karena senja adalah saat matahari tenggelam, yang bisa melambangkan akhir dari sesuatu yang indah atau hangat. Dalam konteks puisi ini, kepergian seseorang disamakan dengan senja, menunjukkan perasaan kehilangan dan akhir dari sesuatu yang berharga.

“Menyisakan kegelapan tiada tara”, Metafora : kegelapan sebagai gambaran dari perasaan yang sangat dalam atau kesedihan yang mendalam. Hal ini menunjukkan kegelapan di sini mencerminkan suasana hati yang gelap dan suram setelah kepergian orang yang dicintai. Dalam konteks puisi ini, menggambarkan bahwa kehilangan tersebut telah meninggalkan kesan yang mendalam dan sulit untuk diatasi.

“Menjatuhkan jiwa tak berdaya”, Metafora ini menggambarkan jiwa yang jatuh sebagai perasaan kehilangan atau putus asa. Hal ini menunjukkan bahwa kepergian seseorang telah membuat jiwa seseorang hancur dan tidak memiliki kekuatan lagi untuk melanjutkan. Dalam konteks puisi ini, menunjukkan perasaan keputusasaan dan kehilangan yang mendalam.

“Meninggalkan kenangan yang membekas raga”, Metafora ini memberikan kenangan sebagai sesuatu yang meninggalkan bekas fisik. Hal ini menyiratkan bahwa kenangan bersama orang tersebut begitu kuat dan mendalam sehingga meninggalkan jejak yang bisa dirasakan secara nyata pada individu yang ditinggalkan. Dalam konteks puisi ini, menunjukkan betapa berarti dan berpengaruhnya orang tersebut dalam hidup orang lain.

“Berharap kembali pun rasanya percuma”, Metafora ini menunjukkan harapan sebagai sesuatu yang sia-sia atau tidak mungkin terwujud. Hal ini menggambarkan bahwa harapan untuk bersama lagi dengan orang yang telah pergi dianggap tidak realistis atau mustahil terjadi. Ini mengekspresikan perasaan keputusasaan dan penerimaan akan kenyataan yang sulit.

“Takdir enggan kita bersama”, Metafora ini menggambarkan takdir sebagai kekuatan tak terhindarkan yang mempengaruhi hubungan atau kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekuatan atau nasib yang menghalangi atau memisahkan mereka berdua, meskipun mereka mungkin ingin bersama. Dalam konteks puisi ini, mengekspresikan perasaan takdir atau keputusasaan atas keadaan yang sulit.

Secara keseluruhan, penggunaan metafora dalam puisi diatas menyampaikan gambaran yang mendalam dan emosional tentang perasaan kehilangan, kesedihan, dan keputusasaan menggunakan metafora secara efektif. Metafora membantu meningkatkan kompleksitas dan kedalaman pengalaman emosional yang diungkapkan dalam puisi yang dialami oleh pelaku puisi.

Pada puisi yang telah diposting pada akun instagram, puisilangit. Kami menemukan gaya bahasa metafora yang penulis gunakan dalam karyanya, adapun puisi yang kami maksud sebagai berikut :

Tak ada yang lebih menyakitkan dalam  
Jatuh cinta kecuali kata hampir.

Aku hampir merasa kau yang selama ini ku cari.  
Kau hampir membuatku berhenti berlari.  
Meski pada akhirnya,  
Kita berdua hanya sebatas hampir;  
Hampir seperti sepasang kekasih.

Puisi diatas menggunakan beberapa metafora untuk menyampaikan makna dan menciptakan gambaran yang lebih dalam. Berikut analisis metafora yang terdapat dalam puisi tersebut :

“Tak ada yang lebih menyakitkan dalam jatuh cinta kecuali kata hampir”, Metafora ini mengekspresikan bahwa kehadiran kata “hampir” menciptakan rasa kekecewaan dan ketidakpastian. Ini tidak hanya menggambarkan rasa sakit dari harapan yang tidak terpenuhi, tetapi juga menyoroti kompleksitas perasaan dalam cinta yang tidak sepenuhnya terwujud.

“Aku hampir merasa kau yang selama ini ku cari”, Metafora penggunaan kata “merasa” di sini sebagai metafora untuk pencarian atau keinginan yang hampir tercapai menunjukkan perasaan intim dan emosional dalam mencari pasangan hidup. Hal ini menggambarkan perasaan ketidakpastian dan harapan yang hampir terwujud.

“Kau hampir membuatku berhenti berlari”, Metafora “berhenti berlari” menggambarkan bahwa kehadiran subjek membuat penutur merasa tenang dan nyaman untuk berhenti mencari atau mengejar yang lain. Ini menunjukkan bahwa hubungan ini memberikan kelegaan dari kegelisahan dan ketidakpastian sebelumnya.

“Kita berdua hanya sebatas hampir, hampir seperti sepasang kekasih”. Metafora dalam baris ini, “hampir seperti sepasang kekasih” mengekspresikan bahwa meskipun ada kedekatan dan perasaan yang mendekati hubungan yang sebenarnya, hubunginya ini tidak mencapai tahap yang diharapkan. Metafora ini menggambarkan perasaan kekecewaan dan rasa tidak pasti tentang masa depan hubungan.

Secara keseluruhan, metafora dalam puisi ini menghasilkan gambaran yang kuat dan emosional tentang perasaan cinta yang tidak terwujud sepenuhnya. Mereka membantu menyampaikan kompleksitas hubungan manusia dan nuansa perasaan seperti kekecewaan, harapan yang tidak terpenuhi, serta ketidakpastian yang sering kali terlibat dalam cinta.

#### 4. Kesimpulan

Pada puisi yang telah kami kaji diatas, melukiskan perasaan rindu mendalam penyair terhadap seseorang. Metafora yang digunakan, seperti "sunyi dan malam bertemu" dan "rindu diminum", menghadirkan gambaran suasana hati penyair yang diliputi kesepian dan dikuasai rasa rindu. Pertemuan dengan orang yang dirindukan hanya terjadi dalam imajinasi, dan rindu menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan penyair.

Puisi ini menggunakan bahasa yang puitis dan penuh makna, serta metafora yang efektif untuk menyampaikan perasaan mendalam penyair. Gambaran realistis tentang rindu dan penggunaan bahasa yang indah menjadikan puisi ini mudah dipahami dan dihayati oleh pembaca.

**Daftar Pustaka**

- Apriolita, C., & Hidayatullah, S. (2024). Gaya Bahasa pada Postingan Akun Instagram @PUI SI. LAUT. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 197–200.
- Budiani, D. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Puisi Langit Air Langit Basah Karya H. Akhmad T. Bacco. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(5), 427–433.
- Dhapa, D., & Novita, F. (2022). Majas Metafora dalam Puisi-puisi Karya Bara Pattyradja. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 137–144.
- Djafar, C. (2020). Kajian Diksi dan Gaya Bahasa Metafora Pada Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–7.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 64–77.
- Lahay, S. J. (2022). Metafora Dalam Kajian Linguistik, Sastra, dan Terjemahan: Sebuah Pengantar. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 83–95.
- Marlindawati, L., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2023). Gaya Bahasa Dakwa Pada Laman Instagram Kadam Sidik Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Teks Ceramah. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 11–20.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “laskar pelangi” karya andrea hirata. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 291–302.
- Rofiq, A. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Kumpulan Puisi Perjamuan Rindu Karya Diana Puteri Zahro. *Jurnal Penekora: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 279–293.
- Subagiharti, H., & Herawati, T. (t.t.). *Metafora Sastra*.
- Subet, M. F. (2018). Analisis Teori Relevans dalam Metafora. *Jurnal Bahasa*, 18(1), 159–188.
- Sundari, E. N. D., Herdiana, H. R., & Hidayatullah, A. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Caption Ridwan Kamil Dalam Media Sosial Instagram (Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Puisi). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 303.
- Wahid, F. I., Solihat, I., Wiharja, I. A., Goziyah, G., & Pratiwi, H. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Postingan akun Instagram@ kumpulan\_puisi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 175–185.